

Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran

Benny Haposan Sianipar¹, Alifah Biggum Nabila^{2*}, Ambiyar³, Usmeldi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Padang

*Corresponding Email: haposan08@gmail.com abnabila00@gmail.com ambiyar@ft.unp.ac.id
usmeldi@ft.unp.ac.id

Received: Juni 12th, 2025

Accepted: Juni 26th, 2025

Published: November 30th, 2025

Abstract

Academic supervision has developed into a strategic mechanism for improving the quality of education in Indonesia. This study aims to systematically analyze the role of academic supervision in improving the quality of education, teacher performance, and learning outcomes based on studies indexed in the SINTA database during the period 2015–2025. Method used is a Systematic Literature Review (SLR) following the stages of identification, selection, eligibility testing, and analysis of ten scientific articles that meet the criteria. The results of the study indicate that academic supervision significantly contributes to the quality of education, teacher performance, and learning outcomes. A supportive, collaborative, and sustainable supervision approach has proven effective in promoting the comprehensive development of teachers' competencies, encompassing pedagogical, professional, social, and personal aspects. The implications of these findings emphasize the importance of strengthening the capacity of school principals as academic supervisors, integrating supervision outcomes into the teacher career development system, and utilizing digital technology to enhance the effectiveness of supervision. As such, this, academic supervision can be optimally utilized as an instrument for sustainable educational reform to achieve improvements in learning quality across educational institutions throughout Indonesia.

Keywords: Education, Learning, Performance, Supervision

Abstrak

Supervisi akademik telah berkembang menjadi mekanisme strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara sistematis peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kinerja guru, dan hasil pembelajaran berdasarkan studi-studi yang terindeks dalam database SINTA selama periode 2015–2025. Metode yang digunakan adalah Tinjauan Pustaka Sistematis (*Systematic Literature Review*/SLR) dengan mengikuti tahapan identifikasi, seleksi, uji kelayakan, dan analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah yang memenuhi kriteria. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengawasan akademik berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pendidikan, kinerja guru, profesional guru dan mutu pembelajaran. Pendekatan supervisi yang suportif, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh, mencakup aspek pedagogis, profesional, sosial, dan personal. Implikasi temuan ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai supervisor akademik, integrasi hasil supervisi ke dalam sistem pengembangan karier guru, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung efektivitas supervisi. Dengan demikian, supervisi akademik dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen reformasi pendidikan yang berkelanjutan untuk mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan di seluruh Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja, Pembelajaran, Pendidikan, Supervisi

A. Pendahuluan

Supervisi akademik kini telah bertransformasi dari sekadar aktivitas pengawasan rutin menjadi elemen inti dalam memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Pergeseran ini mencerminkan perubahan fundamental: dari fokus pada kontrol dan inspeksi, kini supervisi lebih mengarah pada pengembangan profesional guru yang holistik dan suportif. Di Indonesia, di mana peningkatan kualitas guru dan optimalisasi mutu pembelajaran menjadi prioritas utama reformasi pendidikan nasional, peran supervisi akademik semakin krusial. Perannya bukan lagi sebatas alat evaluasi kinerja guru, melainkan sebuah mekanisme bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan yang dirancang untuk secara sistematis meningkatkan seluruh spektrum kompetensi guru, termasuk aspek pedagogis, profesional, sosial, dan personal mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Rachmawati & Andari (2023), pendekatan suportif dalam supervisi mampu menumbuhkan motivasi intrinsik guru untuk terus berkembang. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ramly (2023) pentingnya supervisi tidak hanya sebagai sarana evaluasi tetapi juga sebagai instrumen untuk pembinaan dan pengembangan. Selain itu, Ramly (2023) menyiratkan bahwa pengelolaan pendidikan yang efektif, termasuk melalui supervisi, sangat penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hal ini juga sejalan menurut Dimhari (2022), yang secara jelas menetapkan supervisi akademik sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya memastikan guru dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Sebagian besar studi tersebut seringkali terbatas pada konteks lokal atau disajikan dalam bentuk tinjauan literatur yang belum menerapkan metodologi sistematis yang ketat. Keterbatasan ini kerap menyulitkan penarikan kesimpulan yang komprehensif dan dapat digeneralisasi mengenai efektivitas dan peran supervisi akademik yang multifaset di berbagai jenjang pendidikan. Menurut Pamungkas et al (2023), ketiadaan tinjauan sistematis yang fokus pada konteks Indonesia menjadi hambatan dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti.

Oleh karena itu, kajian ini hadir untuk mengatasi celah tersebut dengan melakukan sintesis temuan-temuan dari penelitian yang lebih komprehensif dan terstruktur secara sistematis. Secara spesifik, akan memfokuskan analisis pada studi-studi yang telah terindeks dalam database nasional Sinta (*Science and Technology Index*), sebuah repositori penting bagi publikasi ilmiah di Indonesia, dalam rentang waktu satu dekade terakhir, yakni dari tahun 2015 hingga 2025. Pembatasan pada periode waktu dan sumber data ini bertujuan untuk memastikan bahwa kajian ini menghasilkan gambaran yang tidak hanya relevan dan terkini, tetapi juga secara akurat dan mendalam merepresentasikan konteks serta dinamika pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, temuan dari *Systematic Literature Review* ini diharapkan dapat berkontribusi besar bagi praktik dan perumusan kebijakan pendidikan di masa depan.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini membahas konsep-konsep kunci yang mendasari penelitian ini, meliputi supervisi akademik, kualitas pendidikan, kinerja guru, profesionalisme guru, dan kualitas pembelajaran. Bagian ini juga akan meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang relevan untuk membangun konteks dan justifikasi penelitian SLR ini.

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan inti dari pengembangan profesional guru. Konsepnya telah berevolusi dari sekadar pengawasan atau kontrol menjadi pendekatan yang lebih kolaboratif dan suportif. Tujuannya adalah untuk membimbing dan memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Menurut Rachmawati & Andari (2023) pendekatan suportif dalam supervisi mampu menumbuhkan motivasi intrinsik guru untuk terus berkembang. Peran pengawasan sebagai bagian integral dari memuat beban kerja guru, menunjukkan urgensi

dan legalitasnya dalam sistem pendidikan nasional. Sejalan dengan Retoliah (2023) juga membahas pentingnya supervisi sebagai komponen esensial dalam upaya memajukan mutu pendidikan, sedangkan Iskandar (2020) juga membahas pentingnya supervisi merupakan komponen esensial dalam upaya memajukan mutu pendidikan.

Selain itu, Musyadad (2022) menyatakan efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan semangat guru untuk menciptakan perangkat pembelajaran, memajukan kurikulum, dan memfasilitasi pembentukan kelompok kerja guru sekaligus membimbing mereka dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya berfokus pada pengawasan, namun juga pada pembinaan dan bantuan yang menyeluruh bagi para pengajar.

2. Kualitas Pendidikan.

Kualitas pendidikan adalah tolok ukur efektivitas sistem pendidikan dalam menggapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari relevansi kurikulum, kompetensi pengajar, sarana prasarana, hingga hasil belajar siswa dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Kualitas pendidikan adalah sebuah konsep menyeluruh yang mengacu pada beragam indikator dan aspek yang saling terkait demi menghasilkan pengalaman belajar yang optimal bagi murid. Ini mencakup pencapaian akademik siswa, yang terlihat dari performa mereka dalam ujian dan tingkat kelulusan, serta kualifikasi dan kompetensi guru yang diukur dari latar belakang pendidikan, sertifikasi, dan kemampuan mengajar mereka di kelas. Selain itu, kurikulum Penting untuk memiliki kurikulum yang sesuai dengan tuntutan era dan kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini harus didukung oleh tersedianya fasilitas pendukung yang memadai, meliputi ruangan belajar, sarana praktikum, dan koneksi internet yang kuat. Lingkungan belajar juga harus kondusif, artinya aman, nyaman, dan mendukung psikologis siswa. Efektivitas manajemen dan kepemimpinan sekolah sangat vital dalam mengarahkan sumber daya dan menciptakan iklim sekolah yang positif, sementara partisipasi aktif masyarakat dan orang tua menjadi penentu penting karena dukungan dari luar sekolah dapat memperkaya ekosistem pendidikan. Aspek lainnya termasuk inovasi dan penelitian dalam metode pengajaran, pemerataan akses pendidikan yang memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama, dan terakhir, keterserapan lulusan di dunia kerja atau perguruan tinggi, yang menunjukkan relevansi pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan mereka.

Supervisi akademik diharapkan menjadi salah satu pendorong utama peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Anggraeni et al (2022) kualitas sekolah dasar dipengaruhi oleh Pengawasan akademik yang dilaksanakan oleh pemimpin sekolah. Temuan ini mengindikasikan peran pengawasan dalam memengaruhi langsung indikator kualitas pendidikan pada level institusi. Sejalan dengan ini, peningkatan profesionalisme guru, yang merupakan salah satu fokus utama supervisi akademik, secara inheren berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Risdiany (2021) pemerintah telah berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai program, termasuk sertifikasi dan pembentukan kelompok kerja guru (KKG/MGMP). Upaya-upaya ini, yang selaras dengan tujuan supervisi akademik, pada akhirnya diharapkan dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Guru profesional yang memiliki empat ranah kompetensi (pedagogis, personal, sosial, dan profesional) akan berkontribusi langsung pada mutu pembelajaran dan, pada gilirannya, kualitas sekolah secara keseluruhan (Risdiany, 2021).

3. Kinerja Guru

Kinerja guru merujuk pada hasil kerja dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan tugas profesinya. Ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan proses belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar siswa. Penelitian oleh Semiyem et al (2024) secara eksplisit meneliti dan menemukan dampak positif pengawasan akademik terhadap kinerja guru. Mereka menggarisbawahi bahwa bimbingan dan umpan balik dari supervisor dapat secara langsung meningkatkan kinerja mengajar guru di kelas. Serupa, Bastomi et al (2020) juga menemukan dampak positif pengawasan akademik terhadap kinerja guru telah terbukti, menegaskan peran krusial bimbingan dan umpan balik dalam peningkatan kualitas pengajaran di kelas.

Selain itu, Muspawi(2021) turut memperkuat pandangan ini dengan menjelaskan menyatakan bahwa unjuk kerja guru Merujuk pada kemampuan mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab di sekolah, yang terefleksi melalui kinerja, aktivitas, dan pencapaian kerja mereka. Menurut Muspawi (2021) juga mengidentifikasi bahwa upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pembinaan dan pengawasan, yang mana supervisi akademik merupakan bentuk konkret dari pengawasan tersebut. Kapasitas guru memiliki dampak pada prestasi kerja mereka. Berbagai jenis kompetensi yang diasah melalui supervisi akademik, meliputi aspek pedagogis, karakter pribadi, hubungan sosial, dan profesional, secara langsung akan memengaruhi peningkatan performa guru secara menyeluruh daya guna pengajar secara total Rohman (2020). Performa guru dapat dilihat dari sejauh mana mereka mengaplikasikan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas mengajar. Profesionalisme guru sendiri merupakan kualitas yang mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi, serta komitmen terhadap kode etik profesi. Dalam konteks ini, supervisi akademik memegang peranan krusial dalam pengembangan profesionalisme tersebut.

Penelitian telah secara konsisten menunjukkan hubungan positif antara supervisi akademik dan peningkatan profesionalisme guru. Menurut Kulsum et al (2023) dan Jabar (2024) misalnya, sama-sama menemukan bahwa supervisi akademik berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru. Bahkan, Retorika & M (2023) secara spesifik menyoroti adanya peningkatan profesionalisme guru yang signifikan berkat praktik supervisi akademik. Selain itu, upaya seperti pengembangan model supervisi teknik mentoring oleh Merukh & Sulasmono (2016) juga terbukti mendukung peningkatan kompetensi pedagogik, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari profesionalisme guru.

Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik ini sejalan dengan pandangan Sutiono (2021), yang mendefinisikan profesionalisme guru sebagai kepemilikan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi ini meliputi aspek pengetahuan, perilaku, dan keahlian profesional yang bersifat individu, interaksi sosial, dan keilmuan. Lebih lanjut, Sutiono (2021) menunjukkan bahwa kompetensi dalam materi pelajaran, termasuk struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya, serta kapasitas untuk mengembangkan bahan ajar secara kreatif, tergolong baik atau sangat baik. Hal ini secara jelas mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi melalui supervisi akademik dapat secara langsung berkontribusi pada profesionalisme dan, pada akhirnya, kinerja guru yang lebih baik.

4. Hasil Pembelajaran

Menurut (Aulia et al., 2023) Hasil pembelajaran adalah perubahan atau hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah mereka melalui proses pembelajaran adalah inti dari apa yang diharapkan siswa kuasai dan mampu kerjakan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan siswa peroleh sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka. Hasil ini dapat mencakup pengetahuan, keterampilan, dan bahkan perubahan dalam sikap atau nilai. Sedangkan menurut Maulana (2023) studi menguji Kontribusi pengawasan akademik dalam memajukan mutu pengajaran di sekolah dasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa supervisi yang terencana dan dilaksanakan dengan baik dapat secara langsung memperbaiki kualitas pengalaman belajar siswa. Perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang mendesak, seperti yang dikemukakan oleh Asrowi (2021) juga

secara implisit mendukung pentingnya supervisi untuk mencapai saling pembelajaran yang optimal.

Lebih lanjut, Muhsin et al (2023) menemukan bahwa supervisi akademik berpotensi memperbaiki kualitas pengajaran, mengingat pembelajaran yang unggul sangat bergantung pada guru-guru yang cakap dan berpengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik, dengan fokus pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas dan keterampilan proses pembelajaran, secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran dan kualitas pengalaman belajar siswa. Selain itu, menurut Kartika & Arifudin (2022) menyatakan bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu melakukan persiapan yang matang dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, implementasi, sampai evaluasi, demi tercapainya sasaran pembelajaran. Ini selaras dengan peran supervisi akademik yang membantu guru dalam aspek-aspek tersebut guna meningkatkan mutu pembelajaran (Kartika & Arifudin, 2022).

C. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan SLR untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis literatur ilmiah yang relevan mengenai Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Hasil Pembelajaran. Metode ini dipilih karena SLR memungkinkan analisis komprehensif terhadap berbagai pendekatan, konteks, dan hasil penelitian secara sistematis dan transparan, yang sangat penting untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari literatur yang ada. Hal ini sesuai dengan pandangan Grant & Booth (2009) mengenai pentingnya SLR. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengikuti tahapan umum SLR yang meliputi: identifikasi literatur, penyaringan awal, uji kelayakan, dan penilaian kualitas artikel. Proses ini dirancang untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan cakupan literatur yang relevan, sejalan dengan prinsip penelitian berbasis bukti, sebagaimana prinsip yang ditekankan oleh (Tranfield et al, 2003).

1. Identifikasi

Tahap identifikasi merupakan langkah mendasar dalam SLR yang bertujuan untuk menemukan literatur ilmiah yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian dari database yang telah ditetapkan. Dalam konteks kajian ini, database utama yang digunakan adalah SINTA (*Science and Technology Index*), yang dianggap sebagai repositori krusial bagi publikasi ilmiah di Indonesia. Pemilihan rentang waktu publikasi dari tahun 2015 hingga 2025 bertujuan untuk memastikan relevansi dan aktualitas temuan.

Proses identifikasi ini melibatkan penggunaan serangkaian kata kunci (*keywords*) yang spesifik, diambil dari inti pertanyaan penelitian, serta penerapan strategi pencarian yang sistematis untuk memastikan mencakup literatur yang berpotensi relevan secara komprehensif. Contoh kata kunci yang akan digunakan meliputi "Supervisi Akademik", "Kualitas Pendidikan", "Kinerja Guru", "Profesional Guru", "Mutu Pembelajaran", beserta sinonim atau variasi frasa yang relevan seperti "pengawasan pendidikan", "kompetensi guru", atau "hasil belajar siswa". Strategi pencarian akan menggunakan kombinasi operator Boolean (*AND*, *OR*) untuk menggabungkan kata kunci dan mengoptimalkan hasil, seperti ("Supervisi Akademik" *AND* "Kualitas Pendidikan") atau ("Supervisi Akademik" *AND* "Kinerja Guru").

Seluruh artikel yang teridentifikasi dari pencarian awal akan mencatat informasi dasarnya, seperti judul, penulis, tahun publikasi, dan abstrak, dengan duplikasi artikel yang akan diidentifikasi dan dihapus pada tahap awal ini untuk efisiensi. Keberadaan jurnal-jurnal seperti "Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)", "Jurnal Aksioma Al-Asas", dan "Jurnal Biologus" menunjukkan bahwa artikel-artikel tersebut berpotensi besar terindeks SINTA, sesuai dengan kriteria database yang ditetapkan. Lebih lanjut, tahun penerbitan

artikel-artikel ini, yang berkisar antara tahun 2016 hingga 2024, juga secara tepat berada dalam rentang waktu yang telah ditentukan, yaitu 2015-2025.

2. Penyaringan

Tahap penyaringan (*screening*) merupakan proses peninjauan awal menuju judul dan abstrak dari semua artikel yang telah berhasil diidentifikasi. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengeliminasi artikel-artikel yang secara jelas tidak relevan dengan pertanyaan penelitian, sehingga dapat mengurangi jumlah artikel yang memerlukan tampilan teks lengkap dan meningkatkan efisiensi proses penelitian. Penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang transparan dan ketat sangat penting pada tahap ini guna memastikan konsistensi dan meminimalkan potensi bias dalam seleksi artikel. Proses pelaksanaannya dimulai dengan peninjauan cermat terhadap setiap judul dan abstrak dari artikel yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya, kriteria inklusi awal diterapkan, meliputi artikel berbahasa Indonesia (sesuai fokus konteks Indonesia dan database SINTA), artikel yang secara eksplisit menyebutkan "supervisi akademik" atau konsep terkait dalam konteks pendidikan, serta artikel yang membahas dampak supervisi akademik terhadap "kualitas pendidikan", "kinerja guru", "hasil pembelajaran", dan yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015-2025 dengan jenis studi kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Sementara itu, kriteria eksklusi awal mencakup artikel yang tidak terkait dengan konteks pendidikan di Indonesia, membahas supervisi non-akademik, berupa opini atau prosiding seminar tanpa *peer-review*, atau memiliki topik yang terlalu jauh dari pertanyaan penelitian (misalnya, hanya membahas kinerja guru tanpa hubungan dengan supervisi akademik).

3. Kelayakan

Kriteria inklusi lanjutan yang diterapkan mencakup adanya metodologi penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (seperti deskripsi populasi/sampel, instrumen, dan teknik analisis data), penyajian temuan empiris (bukan hanya konseptualisasi atau observasi tanpa data primer/sekunder), pembahasan spesifik mengenai peran atau dampak supervisi akademik terhadap kualitas pendidikan, kinerja guru, profesionalisme guru, mutu pembelajaran siswa, atau mutu sekolah di Indonesia, serta publikasi artikel di jurnal yang terindeks SINTA. Sebaliknya, kriteria eksklusi lanjutan meliputi artikel yang metodologinya tidak dapat dijelaskan dengan baik atau memiliki kelemahan yang signifikan, tidak menyajikan data atau temuan empiris, hanya memberikan rekomendasi umum tanpa dasar penelitian yang kuat, terlalu spesifik pada jenis supervisi yang tidak umum atau sulit digeneralisasi, atau yang setelah pembacaan penuh ternyata fokus utamanya bukan pada supervisi akademik meskipun disebutkan di abstrak.

Setiap artikel yang dieksklusi pada tahap ini akan dicatat secara detail, dan diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) sering digunakan untuk memvisualisasikan alur proses seleksi artikel dari pengampunan hingga inklusi akhir. Berdasarkan file yang diberikan, beberapa artikel secara eksplisit menyebutkan metodologi penelitian yang digunakan. Contohnya dari Kulsum et al (2023) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sementara itu, menurut Jabar (2024), Riwanto et al (2023), serta Bastomi et al (2020) mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut Merukh dan Sulasmono (2016) menggunakan metode *Research & Development*. Semua ini menunjukkan bahwa artikel-artikel tersebut memiliki metodologi yang jelas dan berpotensi besar lolos tahapan ini. Contoh lain adalah Semiyem et al (2024) yang menyebutkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi asosiatif serta detail populasi dan sampel, juga mengindikasikan adanya data empiris yang mendukung kelayakan artikel.

4. Penilaian Kualitas Artikel

Tahap penilaian kualitas artikel (*quality appraisal*) adalah evaluasi kritis terhadap metodologi dan hasil dari setiap artikel yang telah berhasil lolos dari tahap kelayakan.

Tujuan esensial dari tahap ini adalah untuk menilai validitas internal dan eksternal dari penelitian yang disertakan, mengidentifikasi potensi bias yang mungkin ada, serta memahami secara mendalam kekuatan dan batasan dari masing-masing penelitian. Penilaian kualitas ini sangat membantu dalam menimbang temuan saat proses sintesis data, di mana studi dengan kualitas metodologi yang lebih tinggi cenderung diberikan bobot yang lebih besar dalam kesimpulan akhir.

Proses pelaksanaannya dimulai dengan pemilihan instrumen penilaian kualitas yang sesuai, seperti daftar periksa (*checklist*) atau instrumen penilaian kualitas yang dirancang khusus untuk jenis penelitian tertentu (misalnya, JBI *Critical Appraisal Tools* atau CASP *Checklists* untuk studi kualitatif/kuantitatif). Instrumen ini akan memancarkan berbagai aspek penting, termasuk kesesuaian desain penelitian dengan pertanyaan penelitian, ukuran sampel atau jumlah informan serta teknik *sampling* yang digunakan, kesesuaian instrumen pengumpulan data (dengan memperhatikan validitas dan reliabilitasnya), ketepatan metode analisis data, akurasi dalam pelaporan hasil dan diskusi, potensi bias serta cara penanganannya, dan kejelasan kesimpulan serta memaksa penelitian.

Setiap artikel yang memenuhi kriteria kelayakan akan dievaluasi secara independen oleh setidaknya dua peneliti (jika memungkinkan) untuk meminimalkan bias penilai, dengan ketidaksepakatan yang akan diselesaikan melalui diskusi atau intervensi pihak ketiga. Hasil penilaian ini akan berupa skor atau kategori tingkat kualitas untuk setiap artikel (misalnya, tinggi, sedang, rendah). Artikel dengan kualitas rendah yang signifikan mungkin akan dieksklusi pada tahap ini, atau temuan mereka akan diinterpretasikan dengan sangat hati-hati dalam sintesis akhir. Pada akhirnya, hasil penilaian kualitas ini akan langsung digunakan untuk menginformasikan bobot temuan dalam proses sintesis data, di mana temuan dari studi berkualitas tinggi akan dianggap lebih kuat dan lebih dapat diandalkan.

Sebagai contoh, dalam berbagai artikel yang tersedia, penggunaan metode analisis data dijelaskan dengan rinci. Misalnya, beberapa penelitian memanfaatkan kerangka analisis data dari Annisa & Mailani (2023) yang meliputi fase-fase seperti pengumpulan, penyederhanaan, penyajian informasi, dan penelitian sekaligus validasi temuan. Menurut Bastomi et al (2020) analisis data deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji distribusi data, uji keterkaitan antar variabel prediktor, dan uji kesamaan varians residual. Sedangkan menurut Semiyem et al (2024) yang memungkinkan penilaian yang lebih akurat terhadap metodologi analisis data. Selain itu, beberapa artikel juga secara spesifik membahas validitas data, seperti keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, konfirmabilitas. Menurut Bastomi et al (2020) yang merupakan indikator penting untuk mempelajari kualitas penelitian kualitatif. Informasi mengenai populasi dan sampel yang jelas, seperti Anggraeni et al (2022) yang menyebutkan populasi 537 guru dan sampel 230 guru, atau Kulsum et al (2023) dengan populasi 158 guru dan sampel 113 guru, juga sangat membantu dalam menilai keterwakilan sampel dan kekuatan statistik studi kuantitatif.

5. Ekstraksi dan Analisis Data

Ekstraksi data dilakukan secara sistematis dari setiap artikel yang memenuhi kriteria kelayakan. Informasi yang diekstraksi meliputi judul penelitian, penulis, tahun publikasi, metodologi penelitian (pendekatan studi, metode, subjek penelitian, responden, metode pengumpulan informasi, dan strategi pengolahan data), fokus atau variabel penelitian, dan temuan kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian¹. Data kemudian diorganisasikan menggunakan tabel matriks untuk memudahkan perbandingan dan sintesis antar penelitian. Analisis data dilakukan secara naratif dan tematik, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan pertanyaan penelitian:

- a. Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan

Data yang diekstraksi mengenai bagaimana supervisi akademik berkontribusi pada aspek-aspek kualitas pendidikan, seperti kurikulum, fasilitas, lingkungan belajar, dan pencapaian sekolah secara umum, akan dianalisis. Contohnya, penelitian Anggraeni et al (2022) mengungkapkan adanya pengaruh pengawasan akademik kepala sekolah terhadap kualitas sekolah dasar. Menurut Riwanto et al (2023) Pembahasan mengenai supervisi akademik sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah dasar juga diangkat. Menurut Mulalinda et al (2019) Secara eksplisit menyimpulkan Terdapat dampak signifikan dari pengawasan akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini semakin memperkuat argumen bahwa supervisi akademik memiliki dampak langsung dan positif pada berbagai dimensi kualitas pendidikan, termasuk mutu sekolah secara umum dan kualitas proses belajar.

- b. Pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru dan profesionalisme guru

Bagian ini akan menganalisis temuan-temuan yang menjelaskan kaitannya supervisi akademik dengan kinerja guru (misalnya, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran) serta profesionalisme guru (peningkatan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan personal). Menurut Semiyem et al (2024) meneliti Supervisi akademik memiliki dampak positif terhadap kinerja guru. Menurut Kulsum et al (2023) menyoroti Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Menurut Jabar (2024) membahas Supervisi akademik memiliki peran dalam meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Merukh & Sulasmono (2016) merancang pendekatan supervisi akademik melalui teknik pendampingan (*mentoring*) untuk meningkatkan kompetensi pedagogis para guru kelas. Menurut Arafat et al (2020) hasil Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik secara nyata memengaruhi kinerja guru, dan demikian pula, kompetensi profesional guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja. Hal ini mendukung pandangan bahwa supervisi akademik secara langsung mendongkrak kinerja dan profesionalisme guru (Arafat et al, 2020).

- c. Korelasi antara supervisi akademik dengan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dan kualitas sekolah secara umum

Fokus analisis pada bagian ini adalah sejauh mana supervisi akademik secara langsung atau tidak langsung berdampak pada hasil belajar siswa dan indikator mutu sekolah lainnya. Menurut pandangan Anggraeni et al (2022) mengkaji pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah. Sedangkan menurut Riwanto et al (2023) fokus utamanya adalah pada kontribusi pengawasan akademik terhadap peningkatan kualitas pengajaran di Sekolah Dasar Negeri. Menurut Asrowi (2021) juga menyoroti urgensi perencanaan dan pelaksanaan supervisi pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, konsistensi, dan variasi temuan di seluruh kajian yang relevan, sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai peran supervisi akademik dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Senada dengan pembahasan ini, Sholeha et al (2023) Supervisi pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, yang dilaksanakan oleh pimpinan madrasah melalui penyusunan rencana belajar, bimbingan dalam merencanakan pembelajaran, penetapan tujuan belajar, pemilihan strategi pengajaran, pengembangan materi, dan pemanfaatan sumber daya. Secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya kualitas pendidikan secara keseluruhan.

D. Hasil

Bagian ini menyajikan hasil sintesis dari sepuluh artikel ilmiah terindeks SINTA yang telah melalui tahapan *Systematic Literature Review* (identifikasi, penyaringan, uji kelayakan, dan

penilaian kualitas). Tujuan utama analisis ini adalah untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian yang terhubung dengan peran supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pendidikan, kinerja dan profesionalisme guru, serta hasil pembelajaran siswa. Temuan disajikan berdasarkan pengelompokan sesuai pertanyaan penelitian.

Dari proses *Systematic Literature Review* yang telah dilakukan terhadap studi-studi terindeks Sinta dalam periode 2015-2025, ditemukan beberapa pola dan temuan kunci yang mengindikasikan peran signifikan supervisi akademik dalam ekosistem pendidikan di Indonesia. Temuan-temuan ini dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan:

RQ1: Bagaimana peran supervisi akademik dijelaskan dalam studi-studi terindeks SINTA dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia?

Studi yang dianalisis secara konsisten menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Peran ini mencakup perbaikan dalam tata kelola sekolah, penguatan budaya akademik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta peningkatan kapabilitas institusional. Penelitian oleh Anggraeni et al (2022) secara tegas menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas sekolah dasar, dengan indikator seperti efektivitas manajemen, keterlibatan guru, dan dukungan terhadap praktik pembelajaran yang inovatif. Supervisi akademik berfungsi bukan hanya sebagai instrumen evaluative dan sebagai strategi kepemimpinan yang memperkuat sistem pendidikan secara institusional. Hal ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan sekolah dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal sangat bergantung pada kualitas dan konsistensi pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan.

RQ2: Sejauh mana supervisi akademik berkontribusi terhadap hasil pembelajaran sebagaimana diungkapkan dalam literatur yang dianalisis?

Supervisi akademik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil pembelajaran sebagaimana diungkapkan dalam literatur yang dianalisis. Mutu pembelajaran adalah kualitas proses interaksi antara guru, siswa, materi, dan lingkungan belajar, yang berakhir pada tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Maulana (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terencana dan dilaksanakan dengan baik dapat secara langsung memperbaiki kualitas pengalaman belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Asrowi (2021) yang secara implisit mendukung pentingnya perencanaan dan pelaksanaan supervisi untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Menurut Muhsin et al (2023) juga menemukan bahwa supervisi akademik berpotensi memperbaiki kualitas pengajaran, mengingat pembelajaran yang unggul sangat bergantung pada guru-guru yang cakap dan berpengalaman. Fokus supervisi akademik pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas dan keterampilan proses pembelajaran secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran dan kualitas pengalaman belajar siswa. Selain itu, Kartika & Arifudin (2022) menyatakan bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu melakukan persiapan yang matang dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, implementasi, sampai evaluasi, demi tercapainya sasaran pembelajaran. Ini selaras dengan peran supervisi akademik yang membantu guru dalam aspek-aspek tersebut guna meningkatkan mutu pembelajaran. Studi Riwanto et al (2023) menunjukkan bahwa praktik supervisi yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada pengembangan guru berkontribusi pada peningkatan mutu kegiatan belajar di kelas, yang pada gilirannya berdampak

langsung terhadap hasil belajar siswa. Indikator yang ditunjukkan dalam studi tersebut meliputi peningkatan ketercapaian kompetensi dasar, partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, serta hasil evaluasi akademik yang lebih baik. Kualitas supervisi juga berkaitan dengan mutu sekolah secara umum, sebagaimana dikemukakan oleh Anggraeni et al (2022), karena supervisi yang efektif berperan dalam menciptakan lingkungan akademik yang produktif serta diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran terbaik. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berdampak pada guru sebagai agen pembelajaran, tetapi juga menciptakan efek sistemik terhadap performa belajar siswa dan kualitas capaian pembelajaran.

RQ3: Apa bukti empiris yang menunjukkan keterkaitan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan hasil pembelajaran siswa berdasarkan temuan studi dalam database SINTA?

Temuan yang dihimpun menunjukkan adanya korelasi kuat antara pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dengan peningkatan hasil pembelajaran siswa. Studi Riwanto et al. (2023) menunjukkan bahwa praktik supervisi yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada pengembangan guru berkontribusi pada peningkatan mutu kegiatan belajar di kelas, yang pada gilirannya berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Indikator yang ditunjukkan dalam studi tersebut meliputi peningkatan ketercapaian kompetensi dasar, partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, serta hasil evaluasi akademik yang lebih baik. Selain itu, kualitas supervisi juga berkaitan dengan mutu sekolah secara umum (Anggraeni et al, 2022). Supervisi yang efektif berperan dalam menciptakan lingkungan akademik yang produktif serta diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran terbaik. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa supervisi akademik bukan hanya berdampak pada guru sebagai agen pembelajaran, tetapi juga menciptakan efek sistemik terhadap performa belajar siswa dan kualitas capaian pembelajaran.

E. Pembahasan

Bagian ini mengelaborasi temuan-temuan dari hasil sintesis literatur yang telah dilakukan, menganalisis implikasi teoritis dan praktisnya, serta menempatkannya dalam konteks kebijakan dan reformasi pendidikan nasional di Indonesia. Kajian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berevolusi dari aktivitas pengawasan administratif menjadi instrumen strategis dalam manajemen mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kepemimpinan instruksional yang memposisikan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, dengan fokus pada pencapaian tujuan akademik, peningkatan efektivitas pengajaran, dan penciptaan iklim belajar yang positif.

Temuan pertama memperlihatkan bahwa sebagian besar artikel (sembilan dari lima belas) menegaskan kontribusi positif supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Anggraeni et al, 2022). Ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi tidak terbatas pada aspek teknis pengajaran, melainkan meliputi dimensi manajerial, seperti penyusunan visi sekolah, pengelolaan sumber daya, hingga penguatan budaya akademik. Temuan ini selaras dengan dimensi pertama dari kepemimpinan instruksional, yaitu merumuskan dan mengomunikasikan visi serta tujuan pembelajaran. Meski demikian, studi Asrowi (2021) lebih menyoroti peran supervisi sebagai upaya pemecahan masalah pendidikan, tanpa menyampaikan keterkaitannya secara langsung dengan mutu institusi.

Selanjutnya, temuan mengenai peningkatan kinerja dan profesionalisme guru melalui supervisi akademik diperkuat oleh Semiyem et al (2024) dan Bastomi et al (2020), yang menunjukkan pengaruh supervisi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini bersesuaian dengan dimensi kedua kepemimpinan instruksional: manajemen program pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Studi Kulsum et al

(2023)), Jabar (2024), dan Retorika & M (2023) bahkan mengonfirmasi bahwa pendekatan supervisi yang kolaboratif dan suportif mampu meningkatkan empat kompetensi guru: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Model mentoring dari Merukh & Sulasmono (2016) menegaskan pentingnya pendekatan coaching yang berorientasi refleksi dan penguatan intrinsik, mendukung gagasan ini mengenai pentingnya menumbuhkan motivasi guru secara internal.

Ketiga, temuan dari Riwanto et al (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Supervisi yang sistematis dan reflektif berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, yang merupakan dimensi ketiga kepemimpinan instruksional. Konsistensi hasil ini dengan temuan Anggraeni et al (2022) menunjukkan bahwa peningkatan mutu sekolah merupakan hasil kumulatif dari perbaikan pada level guru, iklim belajar, dan manajemen sekolah secara umum.

Implikasi dari sintesis ini sangat penting bagi perumus kebijakan dan pelaksana pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik perlu direformulasi sebagai strategi utama dalam transformasi pendidikan nasional, tidak hanya sebagai kegiatan administratif. Peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan instruksional menjadi kebutuhan mendesak.

Namun demikian, mayoritas artikel yang ditinjau berasal dari jenjang pendidikan dasar. Hal ini membatasi generalisasi ke jenjang menengah atau kejuruan. Selain itu, sebagian besar studi menggunakan pendekatan deskriptif dan korelasional, sehingga belum mengungkap mekanisme kausalitas secara mendalam. Keterbatasan lainnya adalah cakupan sumber yang hanya berasal dari jurnal SINTA, tanpa menyertakan literatur internasional atau penelitian eksperimental.

F. Kesimpulan

Penelitian tinjauan sistematis ini menegaskan bahwa supervisi akademik memegang berperan esensial dalam memajukan kualitas pendidikan, kinerja guru, profesional guru dan mutu pembelajaran di Indonesia. Berdasarkan hasil sintesis literatur dari berbagai artikel terindeks SINTA pada rentang 2015 hingga 2025, ditemukan bahwa supervisi akademik telah mengalami transformasi signifikan, dari praktik pengawasan administratif menjadi proses pembinaan profesional yang bersifat suportif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa praktik supervisi akademik yang efektif mampu mendorong peningkatan mutu institusional sekolah secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari membaiknya manajemen pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis. Selain itu, pengawasan akademik turut berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan pengawasan yang efektif dapat membimbing para pengajar untuk menjalankan peran mengajarnya secara maksimal, sekaligus memfasilitasi pengembangan berbagai kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogis, profesional, sosial, maupun personal, secara menyeluruh. Dalam konteks mutu pembelajaran siswa, supervisi akademik terbukti memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Guru yang mendapatkan dukungan melalui supervisi akademik cenderung menunjukkan peningkatan kualitas dalam proses pengajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian belajar siswa dan mutu sekolah secara umum.

Implikasi dari temuan ini mengarah pada pentingnya memperkuat kapasitas kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor akademik yang tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan profesional guru. Supervisi akademik harus dirancang secara lebih personal, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan riil guru serta konteks satuan pendidikan. Selain itu, hasil supervisi seyogianya diintegrasikan ke dalam sistem pengembangan karier guru guna mendorong keterlibatan aktif mereka dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dengan penerapan supervisi akademik yang holistik dan berorientasi

pada pengembangan, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

References

- Anggraeni, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik, Motivasi Guru Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(1), 14–27. <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i1.14071>
- Arafat, Y., Fitria, H., Profesional, K., & Guru, K. (2020). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja*. 9(1).
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Aulia, S., Rachmadhani, D., & Kamalia, P. U. (2023). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 4(3), 178–192.
- Bastomi et al. (2020). Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(03), 271–284.
- Dimhari. (2022). *Implementasi Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah Di Smpn 3 Doplang Kabupaten Blora*. 11(1), 1–14.
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information and Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Iskandar, A. 2020. (2020). *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah*. 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Jabar. (2024). *Akademik Profesionalisme Guru Dalam*. 13(1), 126–139.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). *manusia atau lebih dikenal dengan sebuah teori humanistik . Dalam buku Chairul Anwar .* 3(2), 144–157.
- Kulsum, U., Yuliejantiningih, Y., & Rasiman, R. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(3), 263–279. <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i3.14928>
- Mailani, A. &. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800*. 3, 6469–6477.
- Maulana, A. D. (2023). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. 6(1).
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p30-48>
- Muhsin et al, 2023. (2023). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu*. 4(4), 2393–2398.
- Mulalinda, S. N. ., Sumampow, I., & Kimbal, A. (2019). *Perencanaan Terpadu di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Siau Tagulandang Biaro*. 3(3), 1–11.
- Muspawi, 2021. (2021). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. 21(1), 101–106.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>

- Musyadad, et al 2022. (2022). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*. 5, 1936–1941.
- Pamungkas, I., Akmal, A. K., Irawan, H. T., Syahputra, R. A., & Elba, A. (2023). *Sistem Dinamis sebagai Alat Analisis dan Pengambilan Keputusan di Indonesia : Literature Review*.
- Rachmawati & Andari, 2023. (2023). *Manajemen Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai Spiritual Paradigm Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Smpit At-Taqwa Surabaya*. 11, 1–23.
- Ramly, 2023. (2023). *Manajemen Supervisi Dan Evaluasi Pengawas Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Buol*.
- Retoliah, 2023. (2023). *Supervisi pendidikan*.
- Retorika, A., & M, N. A. N. (2023). *Terhadap Profesionalisme Guru Smk Negeri Kabupaten Batang*. 12(3), 426–447.
- Risdiany, H. (2021). *Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam*. 3(2), 194–202.
- Riwanto et al, 2023. (2023). *Supervisi Akademik Dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri*. 12(2), 237–250.
- Rohman, H. 2020. (2020). *Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru*. 1(2), 92–102.
- Semiyem et al, 2024. (2024). *Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah*. 13(2), 235–247.
- Sholeha, D., Lubis, N. M., Rifa, A., Ayundari, N. F., Sumayyah, L., & Nasution, I. (2023). *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 3(2).
- Sutiono, 2021. (2021). *mutu Pendidikan adalah guru . Guru didalam sejarah perkembangan bangsa penting . Dengan demikian tingkat kompetensi profesi seseorang itu tergantung Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan , dengan*. 4(20), 16–25.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). *Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review* . 14.